

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pentingnya literasi kesehatan terletak pada perannya memberdayakan masyarakat. Ketika seseorang memiliki literasi kesehatan yang tinggi, ia mampu mengaplikasikan informasi kesehatan untuk menjaga atau meningkatkan kesehatannya, khususnya dalam konteks penyakit. Berbagai studi telah mengonfirmasi hubungan erat antara tingkat literasi kesehatan dan kondisi kesehatan seseorang. Karena dampaknya yang signifikan, maka perlu diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan literasi kesehatan tersebut.(Toar, 2020).

Konsep literasi kesehatan, yang kini menjadi pilar dalam kesehatan masyarakat dan pelayanan medis, sejatinya telah diperkenalkan sejak era 1970-an dan terus mengalami perkembangan signifikan (Y. Zhang et al., 2016). Sebuah pemahaman yang lebih utuh dan terstruktur kemudian dirumuskan oleh Konsorsium Eropa. Mereka mendefinisikan literasi kesehatan sebagai sebuah proses multi-tahap yang tidak hanya berhenti pada kemampuan membaca, melainkan mencakup empat kompetensi fundamental.

Kompetensi tersebut meliputi kemampuan untuk mengakses informasi kesehatan, dilanjutkan dengan kemampuan untuk memahaminya, kemudian secara kritis mengevaluasinya, dan pada akhirnya mampu mengaplikasikannya. Rangkaian kemampuan inilah yang menjadi fondasi bagi seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat serta tindakan yang efektif dalam kehidupan

sehari-hari, khususnya yang menyangkut aspek promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan manajemen kesehatan pribadi (Ditiahharman et al., 2022).

Literasi kesehatan digital merujuk pada kompetensi individu dalam menelusuri, memperoleh, memahami, serta menginterpretasikan informasi kesehatan yang bersumber dari media elektronik, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks penyelesaian permasalahan kesehatan. Secara lebih umum, literasi kesehatan mencakup kemampuan kognitif dan keterampilan sosial yang memungkinkan seseorang untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan secara efektif, sehingga individu tersebut memiliki kapasitas untuk meningkatkan kualitas kesehatannya (Kindig, Panzer, & Nielsen-Bohlman, 2004).

Literasi kesehatan digital (*eHealth literacy*) diartikan sebagai kemampuan individu dalam menelusuri, memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan yang bersumber dari media elektronik, serta mengaplikasikan informasi tersebut untuk mengatasi permasalahan kesehatan (Silalahi et al., 2020). Di sisi lain, literasi digital memegang peranan krusial dalam keberhasilan adopsi dan pemanfaatan teknologi Internet of Things (IoT) dalam sektor manufaktur. Literasi ini mencakup spektrum keterampilan yang luas, mulai dari penguasaan kompetensi digital dasar hingga kemampuan menganalisis data secara mendalam. Tenaga kerja yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih siap dalam memanfaatkan teknologi IoT, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan efisiensi dan inovasi dalam proses produksi (Rucinski et al., 2017; Tripsas & Gavetti, 2017). Untuk mendukung transformasi ini, program literasi digital di sektor

manufaktur perlu difokuskan pada pengembangan kapasitas karyawan dalam berinteraksi dengan perangkat IoT, menafsirkan data secara real-time, serta beradaptasi terhadap dinamika perubahan teknologi yang semakin cepat (Judijanto et al., 2024).

Memahami tingkat literasi digital saat ini pada tenaga kerja di sektor manufaktur menjadi langkah strategis untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan penguatan serta menyusun program pelatihan yang relevan dan adaptif. Pesatnya perkembangan teknologi, ditambah dengan dampak pandemi dan masa pascapandemi, telah mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kesehatan. Hal ini berkontribusi pada percepatan adopsi teknologi di bidang kesehatan, khususnya dalam bentuk layanan konsultasi kesehatan daring. Kehadiran teknologi digital membawa kemudahan signifikan bagi masyarakat, terutama dalam hal akses terhadap informasi dan layanan kesehatan.

Transformasi digital ini telah merevolusi sektor kesehatan, terutama dalam konteks pelayanan publik. Pemerintah pun merespons dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan dan melindungi kesehatan masyarakat sebagai bagian dari upaya perbaikan sistem pelayanan publik. Selain itu, perkembangan teknologi internet juga turut mengubah pendekatan dalam strategi pemasaran layanan kesehatan. Dalam era digitalisasi, teknologi berperan sentral dalam mendorong peningkatan efisiensi operasional, memperluas aksesibilitas, dan meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

E-Health merupakan bentuk layanan publik berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mencakup seluruh elemen fungsional dalam sektor kesehatan,

serta berfungsi sebagai sistem berbasis pengetahuan untuk mendukung pelayanan kesehatan (Nurkholis & Saputra, 2021). Salah satu contoh implementasi inovasi E-Government di bidang kesehatan adalah pengembangan sistem E-Health oleh Pemerintah Kota Surabaya. Sistem ini merupakan platform informasi kesehatan terintegrasi yang digagas dan dikelola oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan kepada masyarakat (<http://dinkes.surabaya.go.id>).

Sebagai layanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah, istilah E-Health sendiri berasal dari gabungan kata “electronic” (elektronik) dan “health” (kesehatan), yang secara umum mengacu pada pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan dan peningkatan kesehatan masyarakat (Eliza & Idayanti, 2020).

Secara umum, E-Health dapat dimaknai sebagai layanan publik berbasis aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terintegrasi dengan seluruh komponen fungsional dalam sistem kesehatan dan berperan sebagai wadah pengelolaan pengetahuan. Salah satu fungsi utama dari layanan ini adalah untuk memfasilitasi pendaftaran antrean secara daring, yang bertujuan menggantikan sistem antrean fisik konvensional. Pemanfaatan E-Health dalam proses pendaftaran pasien memungkinkan pengurangan waktu tunggu yang tidak efisien, terutama dalam kondisi di mana pasien membutuhkan penanganan medis segera.

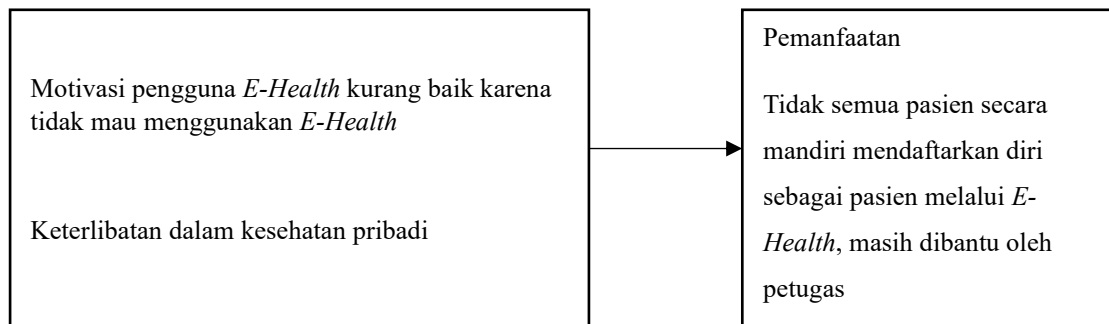
Lebih jauh, E-Health juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan medis, khususnya dalam aspek pengelolaan obat dan tindakan pengobatan, serta turut meringankan beban administrasi yang biasanya ditanggung oleh tenaga kesehatan di Puskesmas dan rumah sakit. Sistem yang berbasis aplikasi dan internet

ini tidak hanya menyederhanakan proses antrean di fasilitas layanan kesehatan, tetapi juga mempercepat dan mempermudah prosedur rujukan pasien.

Di Kota Surabaya, sistem E-Health telah diintegrasikan dengan sistem informasi kependudukan serta rekam data pasien dari berbagai Puskesmas dan rumah sakit, sehingga menciptakan sinergi data yang lebih efektif dan efisien. Secara lebih luas, konsep E-Health mencerminkan penggunaan TIK dalam pengelolaan informasi medis, termasuk layanan klinis, manajemen fasilitas, dan pendidikan tenaga kesehatan (Eliza & Idayanti, 2020).

Peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Motivasi Dan Keterlibatan Dalam Kesehatan Pribadi Dengan Pemanfaatan *E-Health* Pada Pengguna Di Puskesmas Kalirungkut Surabaya”.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

*Sumber Modifikasi e-health literacy quistionnare  
(Lars Kayser et al, 2018)*

Identifikasi penyebab masalah pada penelitian ini mengenai pengukuran tingkat literasi digital kesehatan pada pengguna *E-Health* dinas kesehatan surabaya sebagai berikut :

1. Motivasi pengguna *E-Health* kurang baik karena ada perasaan tidak mau untuk menggunakan *E-Health*. Merupakan kurangnya pemahaman atau pengetahuan banyak pengguna mungkin tidak memahami manfaat dan cara kerja *E-Health* sehingga merasa tidak yakin atau tidak percaya terhadap layanan
2. Tidak semua pasien secara mandiri mendaftarkan diri sebagai pasien melalui *E-Health*, masih dibantu oleh petugas. Merupakan tidak semua pasien memiliki kemampuan atau pengetahuan untuk menggunakan perangkat digital atau aplikasi *E-Health* terutama dikalangan lansia atau yang kurang akrab dengan teknologi
3. Pemanfaatan *E-Health* kurang baik. Merupakan banyak pengguna terutama di kalangan lansia atau masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, kesulitan memahami dan menggunakan teknologi *E-Health*

### **1.3 Batasan Masalah**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana tingkat literasi digital kesehatan yang dimiliki oleh pasien di Puskesmas Kalirungkut Surabaya memengaruhi atau berhubungan dengan pemanfaatan mereka terhadap layanan E-Health.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian permasalahan dalam latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini adalah: “Bagaimana

hubungan motivasi dan keterlibatan dengan pemanfaatan *E-Health* pada pengguna di Puskesmas Kalirungkut Surabaya?"

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis hubungan motivasi dan keterlibatan dengan pemanfaatan *E-Health* pada pengguna *E-Health* di Puskesmas Kalirungkut Surabaya.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis karakteristik usia, pendapatan, dan pendidikan responden di Puskesmas Kalirungkut
2. Menganalisis hubungan antara motivasi untuk terlibat dengan *E-Health* dengan keterlibatan dalam kesehatan pribadi di Puskesmas Kalirungkut
3. Menganalisis hubungan antara keterlibatan dalam kesehatan pribadi dengan pemanfaatan *E-Health* di Puskesmas Kalirungkut
4. Menganalisis hubungan antara motivasi untuk terlibat dengan *E-Health* dengan pemanfaatan *E-Health* di Puskesmas Kalirungkut.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Bagi peneliti**

Mendapatkan wawasan baru terkait permasalahan yang ada pada objek peneliti khususnya dapat mengidentifikasi hubungan motivasi dan keterlibatan dengan pemanfaatan *E-Health* di Puskesmas Kalirungkut Surabaya.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Puskesmas**

Dapat digunakan sebagai pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi dan pengguna pemanfaatan *E-Health*. Penelitian ini juga akan

memberikan wawasan tentang bagaimana pasien berinteraksi dengan teknologi digital dalam konteks pelayanan kesehatan.

### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu khususnya tentang mengidentifikasi hubungan motivasi dan keterlibatan pemanfaatan *E-Health* pada pengguna di Puskesmas Kalirungkut Surabaya.